PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FEB UMSU DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program
Studi Manajemen

Nama	**: Muhammad Naufal Abiyyu**
NPM	**: 2105160394**
Program Studi	**: Manajemen**
Konsentrasi	**: Keuangan**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Agustus 2025, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **MUHAMMAD NAUFAL ABIYYU**
NPM : **2105160394**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FEB UMSU DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Dinyatakan : **(A)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

TIM PENGUJI

Penguji I **Penguji II**

Susi Handayani, S.E., M.M **Dody Firman, S.E., M.M**

Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua **Sekretaris**

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si. **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama	:	**MUHAMMAD NAUFAL ABIYYU**
N.P.M	:	**2105160394**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FEB UMSU DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juli 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Hade Chandra Batubara, S.E, M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.	**Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Abiyyu
NPM : 2105160394
Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E, M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Intervening

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi latar belakang	1-06-2025	
Bab 2	Revisi landasan teori	7-06-2025	
Bab 3	Revisi teknik analisis data	9-06-2025	
Bab 4	revisi hasil analisis data	20-06-2025	
Bab 5	Revisi kesimpulan	23-06-2025	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang meja hijau	8/Juli/25	

Medan, Juli 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E, M.M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Muhammad Naufal Abiyyu**
N.P.M : **2105160394**
Program Studi : **Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umsu Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Intervening"** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Muhammad Naufal Abiyyu

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Feb Umsu Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Muhammad Naufal Abiyyu
Program Studi: Manajemen
Email:muhammadnaufal602@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FEB UMSU), dengan sikap keuangan sebagai variabel intervening. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, yang diperburuk oleh literasi keuangan yang terbatas dan tingginya kecenderungan perilaku konsumtif. Sikap keuangan diasumsikan berperan sebagai perantara penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 115 mahasiswa aktif Prodi Manajemen Stambuk 2021 FEB UMSU, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perilaku konsumtif terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, serta antara perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif, yang diperkuat oleh sikap keuangan yang positif, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen keuangan personal serta manfaat praktis bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan sikap keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

ABSTRACT

The Influence Of Financial Literacy And Consumer Behavior On Financial Management In FEB UMSU Students With Financial Attitudes As An Intervening Variable

Muhammad Naufal Abiyyu
Study Program: Management

Email:muhammadnaufal602@gmail.com

This study aims to analyze the influence of financial literacy and consumptive behavior on financial management among students of the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FEB UMSU), with financial attitude as an intervening variable. The research is motivated by the phenomenon of poor financial management capabilities among students, compounded by limited financial literacy and a high tendency toward consumptive behavior. Financial attitude is assumed to play a significant mediating role in shaping effective financial management behavior.

This research employs a quantitative approach with an associative method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 115 active Management Program students (class of 2021) at FEB UMSU, selected using purposive sampling. The data were analyzed using the Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique, assisted by SmartPLS version 4.

The results show that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management. Consumptive behavior negatively affects financial management. Moreover, financial attitude significantly mediates the relationship between financial literacy and financial management, as well as between consumptive behavior and financial management. These findings confirm that improving financial literacy and controlling consumptive behavior—strengthened by a positive financial attitude—can enhance students' financial management effectiveness.

This study contributes theoretically to the field of personal financial management and offers practical implications for students and educational institutions in designing strategies to improve financial literacy and attitudes.

Keywords: Financial Literacy, Consumptive Behavior, Financial Attitude, Financial Management, Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah Memberikan Rahmat dan karunianya yang tiadatara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penulis menyelesaikan tugas akhir ini guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen(S.M) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas akhir ini Berisikan Hasil penelitian yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Intervening**".

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, walaupun masih jauh dari kesempurnaan segala saran dan kritikan yang membangun dari pembaca dibutuhkan untuk kesempurnaan segala saran dan kritikan yang membangun dari pembaca dibutuhkan untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Untuk itu, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri S.E., M.M., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.;
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., MBA., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara SE, MM., selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada saya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh
8. Terimakasih Kepada Manchester United Club yang saya dukung dari tahun 2008 dan selalu menemani saya hingga saat ini, yang telah memberikan suka dan juga duka kepada saya tetapi saya tetap setia mendukung dari masa kemasa yang penuh kebanggaan hingga di era yang sekarang yang penuh cobaan dan rintangan I'm Not just a fans I'm a part of your soul my loyalty is unshaken, my faith cannot be bought in victory I cheer, in defeat I stand tall Glory-Glory Man United

dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga tugas akhir saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin. ***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.**

Medan, April 2025
Penulis

Muhammad Naufal Abiyyu

DAFTAR ISI

ABSTRAK… i
ABSTRACT.. ii
KATA PENGANTAR… iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB 1 PENDAHULUAN … 1
1.1 Latar Belakang… 1
1.3 batasan masalah… 6
1.4 Rumusan masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian… 7
1.6. Manfaat Penelitian… 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA... 10
2.1 Landasan Teori..... 10
2.1.1 Pengelolaan Keuangan... 10
2.1.2 Literasi Keuangan..... 13
2.1.3 Perilaku Konsumtif..... 17
2.1.3 Perilaku Konsumtif..... 17
2.1.4 Sikap Keuangan..... 20
2.1.4 Sikap Keuangan..... 21
2.2 Kerangka Konseptual... 25
2.3 Hipotesis Penelitian... 27
BAB III METODE PENELITIAN… 29
3.1 Jenis Penelitian… 29
3.2 Definisi Operasional… 29
3.2.1 Pola Pengeluaran (Y)… 29
3.2.2 Perilaku Konsumtif (X2)... 30
3.2.3 Literasi Keuangan (X1)… 30
3.3Tempat dan Waktu Penelitian… 31
3.3.1 Tempat Penelitian…. 31
3.3.2 Waktu Penelitian… 31

3.4Teknik Pengambilan Sampel... 32
3.4.1Populasi... 32
3 .4.2Sampel... 32
3.5 Teknik Pengumpulan Data... 33
3.6 Teknik Analisis Data... 34
3.6.1 Analisis Model Struktural (Inner Model)... 36
3.6.1.1 R-Square… 36
3.6.1.2F-Square… 36
3.6.2 Uji Hipotesis... 37
BAB IV PEMBAHASAN... 38
4.1 Detugas akhir Data 38
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian... 40
4.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)... 41
4.2.1 Covergent Validity.. 41
4.2.2 Discriminant Validity... 44
4.2.3 Composite Reability… 49
4.2.4 Cronbach's Alpha … 51
4.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)... 56
4.3.1 R-Square… 56
4.3.2 F-SQUARE... 59
4.3 Pembahasan… 66
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU… 67
4.3.2 Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU… 69
4.3.3 Peran Sikap Keuangan sebagai Variabel Intervening dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU… 71
BAB V PENUTUP... 74
5.1 Kesimpulan... 74
5.2 Saran... 76
DAFTAR PUSTAKA ... 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Literasi Keuangan 2

Tabel 3.1 Indikator Pengelolaan Keuangan (Y1) 29

Tabel 3.2 Indikator Perilaku Konsumtif X2 30

Tabel 3.3 Indikator Literasi Keuangan (X1) 30

Tabel 3.4 Sikap keuangan 31

Tabel 3.5 Waktu Penelitian 31

Tabel 3.6 Skala Likert 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 25
Gambar 1 Outer Loading 40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci untuk mencapai kestabilan dan keamanan finansial. Namun, banyak mahasiswa yang masih belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Huston, 2010; Lusardi Olivia Mitchell et al., 2013)

Literasi keuangan dan perilaku konsumtif merupakan dua faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, sedangkan perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menyebabkan kesulitan keuangan (Lusardi Olivia Mitchell et al., 2013)

Sikap keuangan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka dengan efektif.

Menurut Huston (2010), literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, dan risiko. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti memilih investasi yang tepat, mengelola utang, dan mempersiapkan dana pensiun.

Namun, banyak mahasiswa yang masih belum memiliki literasi keuangan yang baik. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), hanya 30% mahasiswa yang

memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan keuangan, seperti utang yang tidak terkendali, biaya hidup yang tidak terjangkau, dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.

Perilaku konsumtif juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menyebabkan kesulitan keuangan, seperti utang yang tidak terkendali, biaya hidup yang tidak terjangkau, dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.

Sikap keuangan yang positif dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. Sikap keuangan yang positif dapat membantu individu menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU

Berikut hasil presurvey yang dilakukan peneliti mengenai literasi keuangan terhadap 30 pedagang di pasar petisah medan secara acak menggunakan kuisioner yang dibagikan secara offline. Adapun hasil survei yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Literasi Keuangan

Literasi Keuangan		
PERNYATAAN	**YA**	**TIDAK**
Apakah Saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran	46,66%	52,34%%
Apakah Saya mengetahui pentingnya memiliki tabungan atau dana darurat	20%	80%
Apakah Saya mengetahui pentingnya membuat anggaran keuangan bulanan	33,3%	66,7%

Apakah Saya tahu cara mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan baik	50%	50%
Apakah Saya pernah mengikuti seminar atau membaca buku tentang literasi keuangan	16,66%	83,34%
Perilaku Konsumtif		
Apakah Saya sering membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan	83,33%	16,67%
Apakah Saya cenderung membeli barang tanpa perencanaan sebelumnya	80,%	20%
Apakah Saya sering menggunakan uang untuk keperluan yang kurang penting?	66,33%	33,67%
Apakah Saya pernah mengalami kesulitan keuangan akibat pengeluaran berlebihan	50%	50%
Apakah Saya mudah tergoda oleh diskon dan promosi dalam berbelanja?	50%	50%
Sikap Keuangan		
Apakah Saya merasa penting untuk mengelola keuangan dengan baik	100%	0%
Apakah Saya memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan	20%	80%
Apakah Saya sering mencatat pemasukan dan pengeluaran Saya	16,66%	83,34%
Apakah Saya memiliki kebiasaan menunda pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan	20%	80%
Apakah Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang	33,33%	76,67%
Pengelolaan keuangan		
Apakah Saya selalu membuat anggaran bulanan dan mengikutinya	47,9%	52,1%
Apakah Saya mampu mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan	20,8%	79,2%
Apakah Saya rutin menyisihkan sebagian uang untuk ditabung	66,7%	33,3%
Apakah Saya memiliki rencana keuangan untuk masa depan	50%	50%
Apakah Saya pernah mengalami krisis keuangan akibat pengelolaan yang kurang baik	47,9%	52,1%

Dari hasil pra survey bagian literasi keuangan, Mayoritas mahasiswa Program Studi Manajemen Stambuk 2021 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara masih kurang dalam pengetahuan literasi keuangan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa hanya 20% Mahasiswa yang Saya mengetahui pentingnya memiliki tabungan atau dana darurat . Selain itu, lebih dari setengah dari responden (52,33%) merasa tidak memahami memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran Meskipun 66,7% responden mengaku mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan baik .

Jika dilihat dari hasil pra survey bagian PerilakuKonsumtif, Sebanyak 83,33% responden mengaku sering membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Di samping itu, 80% responden merasa cenderung membeli barang tanpa perencanaan sebelumnya Namun, hanya 35,4% responden pernah mengalami kesulitan keuangan akibat pengeluaran berlebihan dan mudah tergoda oleh diskon dan promosi dalam berbelanja dan mahasiswa yang sering menggunakan uang untuk keperluan yang kurang penting sebesar 66,33

Berdasarkan hasil pra-survei mengenai pola Sikap Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, terdapat beberapa pola Sikap Keuangan. Sebagian besar responden, yaitu 100%, menyatakan bahwa mereka merasa penting untuk mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, 20% merasa memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan Dan memiliki kebiasaan menunda pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan.dan hanya 16,66% mahasiswa yang mencatat pengeluaran mereka Namun, hanya 37,5% responden yang mengungkapkan memiliki tujuan keuangan jangka panjang

Dan Berdasarkan hasil pra-survei mengenai Pola keuagan Hanya 66,7% Mahasiswa yang menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.dan 47,9% Mahasiswa yang selalu membuat anggaran bulanan dan mengikutinya dan 50% Mahasiswa yang memiliki rencana keuangan untuk masa depan dan sedikit dari mereka yang mampu mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan sebesar 20,8% sehingga sebesar 47,9% Mahasiswa yang pernah mengalami krisis keuangan akibat pengelolaan yang kurang baik

1.2 identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang asalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak mahasiswa yang masih belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka.
2. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesulitan keuangan, seperti utang yang tidak terkendali, biaya hidup yang tidak terjangkau, dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menyebabkan kesulitan keuangan, seperti utang yang tidak terkendali, biaya hidup yang tidak terjangkau, dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.
4. Sikap keuangan yang 5ariable dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, sehingga mahasiswa perlu memiliki sikap keuangan yang positif untuk mengelola keuangan mereka dengan efektif.

1.3 batasan masalah

Penelitian ini memiliki beberapa 6ariabl yang perlu dijelaskan untuk memahami ruang lingkup penelitian. Pertama, penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa FEB UMSU, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir ke populasi mahasiswa lainnya. Hal ini karena mahasiswa FEB UMSU memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan mahasiswa lainnya.

Kedua, penelitian ini hanya menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan, sehingga tidak mempertimbangkan 6ariab-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, biaya hidup, dan lain-lain. Hal ini karena penelitian ini ingin memfokuskan pada pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan sikap keuangan sebagai 6ariable intervening, sehingga tidak mempertimbangkan 6ariable-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, seperti pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, dan lain-lain. Hal ini karena penelitian ini ingin memfokuskan pada peran sikap keuangan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki 6ariabl yang jelas dan terfokus, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

1.4 Rumusan masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU?
2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa FEB UMSU?
4. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa FEB UMSU?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU?
6. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan?
7. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU dengan sikap keuangan sebagai 7ariable intervening.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU.

2. Memberikan informasi tentang peran sikap keuangan sebagai 8ariable intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa FEB UMSU.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Mengembangkan teori tentang pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan.
2. Mengembangkan teori tentang peran sikap keuangan sebagai 8ariable intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan.
3. Mengembangkan teori tentang pengelolaan keuangan yang efektif untuk mahasiswa.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa FEB UMSU.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU

3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif.
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, seperti membuat anggaran, mengelola utang, dan menginvestasikan uang.
5. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kerjasama antara universitas, orang tua, dan mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

A. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh individu atau organisasi (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Lusardi & Mitchell (2014), pengelolaan keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaia n dan keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan dan pengelolaan uang. Pengelolaan keuangan mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Nur Laili Rizkiawati & Nadia Asandimitra, 2018)

B. Tujuan Pengelolaan Keuangan yang Komprehensif

Menurut Rapih (2016), pengelolaan keuangan memiliki tujuan yang dapat dijabarkan secara mendalam sebagai berikut:

1. Optimalisasi Kesejahteraan Finansial

Tujuan ini mencakup kemampuan untuk memaksimalkan nilai dari setiap rupiah yang dimiliki melalui perencanaan yang matang. Kesejahteraan finansial tidak hanya diukur dari jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan untuk mengelola arus kas masuk dan keluar secara efektif. Kemampuan ini meliputi perencanaan anggaran yang realistis, pengelolaan utang yang bijak, dan pembuatan keputusan investasi yang tepat (Yulianti & Silvy, 2013).

2. Pencegahan Krisis Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk membangun sistem pertahanan finansial yang kuat. Ini melibatkan pembentukan dana darurat yang memadai, perencanaan asuransi yang tepat, dan diversifikasi sumber pendapatan. Menurut (Krishna et al., n.d.), individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai risiko finansial yang mungkin terjadi di masa depan.

3. Pembentukan Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial merupakan kondisi di mana seseorang memiliki kontrol penuh atas keuangannya dan tidak bergantung pada bantuan pihak lain. Tujuan ini mencakup kemampuan untuk:

a. Membangun passive income yang stabil
b. Mengelola investasi jangka panjang
c. Merencanakan dana pensiun yang memadai
d. Menciptakan multiple streams of income

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian komprehensif Arianti (2020) dan didukung oleh studi Potrich et al., (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan sebagai Fondasi

Tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam:

a. Memahami produk dan layanan keuangan
b. Menganalisis risiko dan keuntungan dari keputusan keuangan
c. Mengevaluasi alternatif investasi

d. Membuat keputusan keuangan yang informed

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014).

2. Sikap Keuangan sebagai Penentu Perilaku

Sikap keuangan mempengaruhi:

a. Kecenderungan untuk menabung atau membelanjakan uang
b. Preferensi risiko dalam keputusan investasi
c. Orientasi terhadap perencanaan keuangan jangka panjang

Studi yang dilakukan oleh Atkinson & Messy (2012) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3. Locus of Control dalam Konteks Finansial

Faktor ini mencakup:

a. Keyakinan individu tentang kemampuannya mengendalikan keuangan
b. Persepsi tentang hubungan antara usaha dan hasil finansial
c. Tingkat tanggung jawab dalam keputusan keuangan

PERRY & MORRIS (2005) menemukan bahwa internal locus of control yang kuat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

4. Faktor Sosio-Ekonomi

Meliputi aspek-aspek seperti:

a. Tingkat pendapatan dan stabilitas pendapatan
b. Status sosial dan lingkungan pergaulan
c. Akses terhadap layanan keuangan

d. Kondisi ekonomi makro

Penelitian (Xiao et al., 2014) menunjukkan bahwa faktor sosio-ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pengelolaan keuangan.

5. Pengalaman Keuangan sebagai Pembelajaran

Pengalaman keuangan memberikan dampak melalui:

a. Pembelajaran dari kesuksesan dan kegagalan finansial masa lalu
b. Pemahaman praktis tentang manajemen keuangan
c. Pembentukan kebiasaan finansial

Beverly (2003) menemukan bahwa pengalaman keuangan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik.

6. Faktor Psikologis dan Kognitif

Mencakup aspek:

a. Kemampuan pengambilan keputusan
b. Kontrol diri dalam hal keuangan
c. Kecenderungan perilaku bias dalam keputusan finansial

2.1.2 Literasi Keuangan

A. Tujuan Literasi Keuangan yang Komprehensif

Menurut penelitian mendalam dari Otoritas Jasa Keuangan (2017) yang didukung oleh studi Lusardi dan Mitchell (2014), tujuan literasi keuangan dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Transformasi Kualitas Pengambilan Keputusan Keuangan

Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi. Hal ini meliputi pemahaman mendalam tentang konsekuensi dari setiap keputusan

keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, ketika seseorang memutuskan untuk mengambil pinjaman, mereka tidak hanya memahami bunga yang harus dibayar, tetapi juga dampaknya terhadap arus kas bulanan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan (Potrich et al., 2015).

2. Optimalisasi Pemanfaatan Produk dan Layanan Keuangan

Tujuan ini mencakup kemampuan untuk:

1. Memahami karakteristik, manfaat, dan risiko dari berbagai produk keuangan
2. Membandingkan berbagai produk keuangan secara objektif
3. Memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko
4. Memaksimalkan manfaat dari produk keuangan yang dipilih

Penelitian Atkinson dan Messy (2012) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memilih produk keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Pembentukan Ketahanan Finansial

Literasi keuangan bertujuan untuk membangun sistem pertahanan keuangan yang kuat melalui:

a. Pemahaman tentang pentingnya dana darurat
b. Pengetahuan tentang manajemen risiko dan asuransi
c. Kemampuan untuk mengantisipasi guncangan finansial
d. Perencanaan keuangan jangka panjang termasuk dana pensiun

(Chen & Volpe, 1998) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki ketahanan finansial yang lebih baik dalam menghadapi krisis.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Berdasarkan studi komprehensif yang dilakukan oleh Potrich et al. (2015) dan didukung oleh penelitian terbaru dari Krishna et al. (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Demografis sebagai Penentu Dasar

Karakteristik demografis mempengaruhi literasi keuangan melalui berbagai aspek:

a. Usia mempengaruhi pengalaman dan exposure terhadap informasi keuangan
b. Gender mempengaruhi akses dan kesempatan pembelajaran keuangan
c. Status perkawinan mempengaruhi kompleksitas keputusan keuangan
d. Tingkat pendidikan formal membentuk kapasitas pemahaman konsep keuangan

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa perbedaan demografis dapat menjelaskan hingga 40% variasi dalam tingkat literasi keuangan.

2. Faktor Sosio-ekonomi sebagai Konteks Pembelajaran

Kondisi sosio-ekonomi membentuk lingkungan pembelajaran keuangan melalui:

a. Tingkat pendapatan keluarga mempengaruhi exposure terhadap transaksi keuangan
b. Status pekerjaan mempengaruhi kompleksitas manajemen keuangan
c. Lingkungan sosial mempengaruhi norma dan kebiasaan keuangan
d. Akses terhadap teknologi dan informasi keuangan

Xiao et al. (2014) menemukan korelasi kuat antara status sosio-ekonomi dan tingkat literasi keuangan.

3. Faktor Pendidikan sebagai Fondasi Pengetahuan

Pendidikan mempengaruhi literasi keuangan melalui:

a. Kualitas dan kuantitas pendidikan formal tentang keuangan
b. Exposure terhadap konsep matematika dan ekonomi dasar
c. Pengembangan kemampuan analitis dan pemecahan masalah
d. Akses terhadap sumber pembelajaran keuangan

Studi oleh Jellesma et al., (2015) menunjukkan bahwa pendidikan formal berkontribusi signifikan terhadap pembentukan literasi keuangan.

4. Faktor Keluarga sebagai Agen Sosialisasi Utama

Peran keluarga dalam pembentukan literasi keuangan mencakup:

a. Transfer pengetahuan dan nilai-nilai keuangan antar generasi
b. Modeling perilaku keuangan melalui contoh sehari-hari
c. Diskusi dan pembelajaran informal tentang keuangan
d. Pembentukan kebiasaan dan sikap terhadap uang

Tang & Baker, (2016) menemukan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga memiliki dampak jangka panjang terhadap literasi keuangan.

5. Faktor Pengalaman sebagai Pembelajaran Praktis

Pengalaman mempengaruhi literasi keuangan melalui:

a. Interaksi langsung dengan produk dan layanan keuangan
b. Pembelajaran dari kesuksesan dan kegagalan finansial
c. Pembentukan mental model tentang konsep keuangan
d. Pengembangan intuisi finansial

Hilgert et al. (2013) menunjukkan bahwa pengalaman praktis merupakan komponen kunci dalam pembentukan literasi keuangan yang efektif.

2.1.3 Perilaku Konsumtif

A. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk membeli atau mengkonsumsi barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional (Sumartono, 2015). Menurut Dharmmesta & Handoko (2018), perilaku konsumtif merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

2.1.3 Perilaku Konsumtif

A. Tujuan Memahami Perilaku Konsumtif

Erich Fromm & Abacus Classic Library, (1976) dan Dharmmesta & Handoko (2018) menjelaskan bahwa pemahaman mendalam tentang perilaku konsumtif memiliki beberapa tujuan fundamental:

1. Identifikasi dan Analisis Pola Konsumsi

Memahami perilaku konsumtif memungkinkan kita untuk mengidentifikasi pola-pola konsumsi yang tidak sehat dan berpotensi merugikan. Dalam konteks ini, identifikasi meliputi pemahaman tentang trigger emosional yang mendorong pembelian impulsif, pola pembelian berulang yang tidak perlu, dan kecenderungan untuk membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Pemahaman ini membantu individu mengenali tsaya-tsaya awal perilaku konsumtif yang berlebihan sebelum menimbulkan dampak negatif yang signifikan.

2. Pengembangan Strategi Pengendalian Konsumsi

Tujuan ini berfokus pada pembentukan mekanisme kontrol diri yang efektif dalam menghadapi dorongan konsumtif. Strategi ini mencakup:

a. Pengembangan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan
b. Pembentukan sistem evaluasi sebelum melakukan pembelian
c. Penciptaan mekanisme penundaan gratifikasi
d. Implementasi sistem anggaran yang realistis dan berkelanjutan

Penelitian Dittmar (2019) menunjukkan bahwa individu yang memahami perilaku konsumtif mereka cenderung lebih baik dalam mengendalikan pengeluaran.

3. Optimalisasi Kesejahteraan Finansial dan Psikologis

Pemahaman perilaku konsumtif bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepuasan konsumsi dan kesehatan finansial. Hal ini meliputi:

a. Peningkatan kepuasan jangka panjang dalam konsumsi
b. Pengurangan stres finansial akibat pembelian impulsif
c. Pembentukan hubungan yang lebih sehat dengan uang dan materi
d. Pengembangan nilai-nilai personal yang tidak bergantung pada konsumsi

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Kotler & Armstrong (2018), didukung oleh penelitian Blackwell et al. (2016), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif secara komprehensif:

1. Faktor Budaya sebagai Konteks Makro

Budaya membentuk perilaku konsumtif melalui berbagai mekanisme:

a. Nilai-nilai sosial yang mendefinisikan kesuksesan material
b. Norma konsumsi dalam masyarakat

c. Ritual sosial yang melibatkan konsumsi

d. Simbolisme material dalam interaksi sosial

Penelitian McCracken (2018) menunjukkan bahwa budaya konsumerisme dapat menjelaskan hingga 35% variasi dalam perilaku konsumtif.

2. Faktor Sosial sebagai Sistem Referensi

Pengaruh sosial membentuk perilaku konsumtif melalui:

a. Kelompok referensi yang menetapkan stsayar konsumsi

b. Tekanan peer group dalam keputusan pembelian

c. Status sosial dan kebutuhan akan pengakuan

d. Media sosial dan exposure terhadap gaya hidup tertentu

Studi Schiffman dan Wisenblit (2019) menemukan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak signifikan pada pola konsumsi.

3. Faktor Pribadi sebagai Determinan Internal

Karakteristik pribadi mempengaruhi kecenderungan konsumtif melalui:

a. Konsep diri dan identitas personal

b. Gaya hidup dan preferensi individual

c. Tahap siklus hidup dan kebutuhan terkait

d. Kapasitas finansial dan persepsi terhadap uang

Solomon (2016) menunjukkan bahwa faktor pribadi dapat menjelaskan hingga 40% variasi dalam perilaku konsumtif.

4. Faktor Psikologis sebagai Penggerak Perilaku

Aspek psikologis mempengaruhi perilaku konsumtif melalui:

a. Motivasi dan kebutuhan psikologis

b. Persepsi terhadap nilai dan manfaat produk

c. Proses pembelajaran dan pengalaman konsumsi

d. Sikap dan keyakinan tentang konsumsi

Penelitian Dittmar (2019) mengidentifikasi bahwa faktor psikologis memainkan peran kunci dalam pembentukan perilaku konsumtif.

5. Faktor Marketing sebagai Stimulus Eksternal

Aktivitas pemasaran mempengaruhi perilaku konsumtif melalui:

a. Strategi komunikasi dan periklanan

b. Sistem promosi dan diskon

c. Desain produk dan packaging

d. Accessibility dan kemudahan pembelian

Belk (2020) menemukan bahwa strategi marketing modern berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif.

Saya akan melanjutkan dengan bagian 2.1.4 yang fokus pada Sikap Keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian Saya:

2.1.4 Sikap Keuangan

A. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap Anthony et al. (2011). Menurut Argyle & Furnham (2013), sikap keuangan didefinisikan sebagai pola pikir, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap uang serta kecenderungan dalam berperilaku terkait pengelolaan keuangan personal. Sikap keuangan mencerminkan karakter personal seseorang yang mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan keuangan dan mengelola uang mereka.

(Eagly & Chaiken, 1993) menjelaskan bahwa sikap keuangan terbentuk melalui tiga komponen utama:

1. Komponen kognitif: pengetahuan dan pemahaman tentang aspek keuangan
2. Komponen afektif: perasaan dan emosi terkait uang dan keuangan
3. Komponen konatif: kecenderungan untuk bertindak dalam konteks keuangan

2.1.4 Sikap Keuangan

A. Tujuan Pengembangan Sikap Keuangan yang Positif

(Ajzen & Fishbein, 2018), didukung oleh penelitian Furnham (2021), mengidentifikasi tujuan pengembangan sikap keuangan positif secara mendalam:

1. Pembentukan Pola Pikir Keuangan yang Sehat

Tujuan fundamental dari pengembangan sikap keuangan yang positif adalah membentuk pola pikir yang mendukung kesehatan finansial jangka panjang. Ketika seseorang mengembangkan pola pikir keuangan yang sehat, mereka mulai memsayang uang bukan hanya sebagai alat transaksi, tetapi sebagai sumber daya yang perlu dikelola dengan bijaksana.

Penelitian Tang dan Baker (2016) menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir keuangan yang sehat cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep nilai waktu dari uang, memahami pentingnya diversifikasi risiko, dan mampu melihat gambaran besar dalam perencanaan keuangan.

2. Pengembangan Kematangan Finansial

Sikap keuangan yang positif bertujuan untuk mengembangkan kematangan dalam mengelola aspek finansial kehidupan. Ini melibatkan kemampuan untuk menunda gratifikasi, mengendalikan impuls pembelian, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional daripada emosional.

Shim et al. (2019) menemukan bahwa individu dengan kematangan finansial yang baik menunjukkan:

a. Kemampuan lebih baik dalam mengatasi tekanan finansial
b. Tingkat stres keuangan yang lebih rendah
c. Kepuasan hidup yang lebih tinggi
d. Hubungan yang lebih sehat dengan uang

3. Optimalisasi Perilaku Keuangan

Tujuan penting lainnya adalah mengoptimalkan perilaku keuangan sehari-hari. Sikap keuangan yang positif mendorong pembentukan kebiasaan finansial yang konstruktif, seperti:

a. Perencanaan anggaran yang realistis
b. Pengelolaan utang yang bertanggung jawab
c. Pembentukan dana darurat
d. Investasi reguler untuk masa depan

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Keuangan

1. Faktor Sosialisasi Keuangan

Proses sosialisasi keuangan memainkan peran krusial dalam pembentukan sikap keuangan. Penelitian Shim et al. (2019) mengungkapkan bahwa sosialisasi keuangan terjadi melalui berbagai saluran:

Pertama, keluarga bertindak sebagai agen sosialisasi primer. Orang tua mentransmisikan nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan keuangan kepada anak-anak mereka melalui komunikasi langsung dan modeling perilaku. Observasi anak terhadap bagaimana orang tua mengelola keuangan membentuk fondasi awal sikap keuangan mereka.

Kedua, lingkungan pendidikan formal memberikan struktur dan pemahaman sistematis tentang konsep-konsep keuangan. Kurikulum yang mencakup pendidikan keuangan membantu membentuk sikap yang lebih objektif dan analitis terhadap pengelolaan uang.

2. Faktor Pengalaman Finansial

Pengalaman langsung dengan pengelolaan keuangan membentuk sikap melalui proses pembelajaran empiris. Eagle dan Chaiken (2015) mengidentifikasi beberapa komponen kunci:

a. Pengalaman sukses dan gagal dalam mengelola keuangan
b. Konsekuensi dari keputusan keuangan masa lalu
c. Interaksi dengan berbagai produk dan layanan keuangan
d. Pembelajaran dari krisis atau kesulitan finansial

3. Faktor Psikologis

Aspek psikologis individu memiliki pengaruh mendalam terhadap pembentukan sikap keuangan. Furnham (2021) menguraikan beberapa elemen psikologis kunci:

a. Kepribadian dan traits individual
b. Tingkat kecemasan terkait keuangan
c. Persepsi terhadap risiko dan ketidakpastian

d. Self-efficacy dalam pengelolaan keuangan

4. Faktor Kognitif

Kapasitas kognitif mempengaruhi bagaimana individu memproses dan mengevaluasi informasi keuangan. Rajna et al. (2011) mengidentifikasi komponen kognitif penting:

a. Kemampuan analitis dan numerik
b. Kapasitas pemahaman konsep abstrak
c. Keterampilan pemecahan masalah
d. Kemampuan evaluasi risiko dan benefit

5. Faktor Lingkungan Ekonomi

Konteks ekonomi makro membentuk sikap keuangan melalui pengalaman kolektif dan kondisi pasar. Xiao et al. (2014) menjelaskan pengaruh faktor ekonomi:

a. Kondisi ekonomi makro
b. Tingkat inflasi dan stabilitas ekonomi
c. Sistem finansial dan regulasi
d. Akses terhadap layanan keuangan

Saya akan membantu menyusun bagian 2.2 Kerangka Konseptual dengan penjelasan yang komprehensif dalam bentuk paragraf dan menggunakan referensi yang valid dengan format APA.

2.2 Kerangka Konseptual

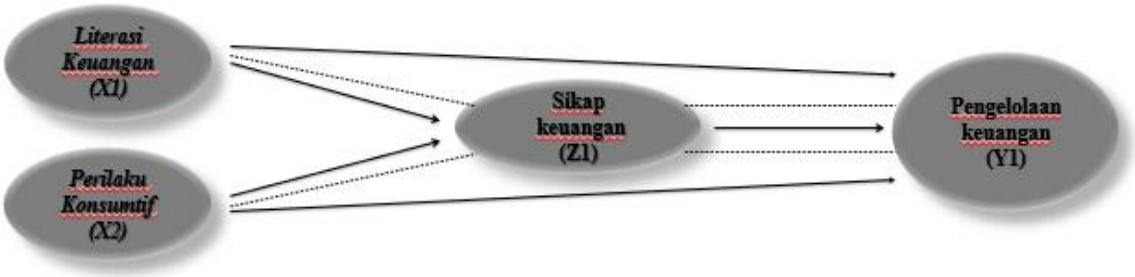

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan. Konsep ini berakar pada teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa perilaku finansial seseorang terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Literasi keuangan memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif. Menurut Potrich et al. (2015), individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan keuangan dan mengelola sumber daya finansial mereka. Hal ini terjadi karena literasi keuangan memberikan pemahaman mendasar tentang konsep-konsep keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang informatif.

Perilaku konsumtif, sebagaimana dijelaskan oleh Dharmmesta dan Handoko (2018), memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Ketika seseorang memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Penelitian dari Tang dan Baker (2016)

menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang tidak terkendali sering kali menjadi penghalang utama dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Sikap keuangan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan. Argyle dan Furnham (2013) menjelaskan bahwa sikap keuangan yang positif dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan pada saat yang sama dapat memperlemah dampak negatif dari perilaku konsumtif. Sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan mereka dalam praktik sehari-hari dan mengendalikan dorongan konsumtif.

Pengelolaan keuangan, sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, merupakan hasil akhir dari interaksi kompleks antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan sikap keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) menemukan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang bersikap terhadap uang dan bagaimana mereka mengendalikan perilaku konsumtif mereka.

Xiao et al. (2014) lebih lanjut mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel-variabel ini bersifat dinamis dan saling mempengaruhi. Literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengendalikan perilaku konsumtif mereka. Semua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan beberapa hipotesis yang akan diuji. Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu dan lsayasan teoritis yang kuat. Hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan telah banyak diteliti dalam berbagai studi. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Potrich et al. (2015) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan-temuan ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU.

H2 : Perilaku konsumtif yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa

H3 : Sikap keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU.

H4 : Sikap keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU.

H5 : Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU.

Pengujian terhadap kelima hipotesis ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana literasi keuangan dan perilaku konsumtif mempengaruhi pengelolaan keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi sikap keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu dengan membandingkan pengaruh atau hubungan yang terjadi terhadap dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU dengan Sikap Keuangan. Berdasarkan jenis data yang digunakan ini bersifat kuantitatif, yaitu analisis data pada data-data yang mengandung angka-angka tertentu.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengukur atau mengamati bagaimana suatu konsep abstrak atau variabel secara spesifik dalam suatu penelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti, variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas), sebagai berikut.

3.2.1 Pola Pengeluaran (Y)

Kemampuan mahasiswa dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran secara efektif untuk mencapai keseimbangan keuangan. .

Tabel 3.1
Indikator Pengelolaan Keuangan (Y1)

1	Kemampuan membuat dan mengikuti anggaran bulanan
2	Kebiasaan menabung secara rutin
3	Pengendalian terhadap pengeluaran tidak terduga
4	Pengelolaan prioritas kebutuhan dibanding keinginan
5	Pencatatan dan evaluasi keuangan pribadi
6	Perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang

Sumber : (Kholilah & Iramani 2013)

3.2.2 Perilaku Konsumtif (X2)

Kebiasaan mahasiswa dalam melakukan pengeluaran berlebihan yang tidak berdasarkan kebutuhan mendesak.

Tabel 3.2

Indikator Perilaku Konsumtif X2

1	Kecenderungan belanja impulsive
2	Pengaruh emosi dalam pengambilan keputusan belanja
3	Sensitivitas terhadap promosi dan diskon
4	Pembelian berdasarkan gaya hidup atau gengsi
5	Kurangnya pertimbangan kebutuhan vs keinginan
6	Frekuensi berbelanja secara daring tanpa rencana

Sumber : (Dittmar, H. (2019,)

3.2.3 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk mencapai kondisi kesejahteraan finansial.

Tabel 3.3

Indikator Literasi Keuangan (X1)

1	Pengetahuan umum tentang keuangan
2	Mampu membuat pencatatan keuangan
3	Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi .
4	Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
5	Keyakinan dalam membuat perencanaan keuangan masa depan

Sumber : (Widayati, 2012)

3.2.4 Sikap Keuangan (Z)

Pola pikir atau kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sikap keuangan

1	Kepedulian terhadap pengelolaan keuangan pribadi
2	Keyakinan bahwa perencanaan keuangan memengaruhi masa depan
3	Kecenderungan untuk hidup sesuai kemampuan
4	Psayangan terhadap menabung sebagai prioritas
5	Kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan
6	Kesediaan menunda kepuasan demi stabilitas keuangan

Sumber : (Argyle & Furnham (2013)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur. Kota Medan, Sumatera Utara 20238.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan selesai. Berikut ini tabel rencana penelitian yang akan penulis lakukan :

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																		
2	Prariset		■																		
3	Penyusunan tugas akhir		■	■	■	■	■	■													
4	Bimbingan tugas akhir							■	■	■											
5	Seminar tugas akhir										■										
6	Pengumpulan data											■	■								
7	Penyusunan tugas akhir													■	■	■					
8	Bimbingan tugas akhir																■	■	■	■	
9	Sidang Meja hijau																				■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Stambuk Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 4600 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian, yaitu : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Adapun penentuan sampel menurut rumus slovin adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini terdapat 20 Indikator, sehingga jika diambil minimum nya adalah :

5 x 23 Item Pertanyaan = 115 Responden

Selain itu, *purposive sampling* dipilih karena penelitian ini menargetkan mahasiswa yang aktif menggunakan Tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber

daya, pendekatan ini memberikan efisiensi dalam pengumpulan data sambil tetap memastikan validitas dan reliabilitas hasil

penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali dengan kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengkurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Likert

Pertanyaan	**Bobot**
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji outer model.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equestion model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2014). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu (1) analisis model pengukuran (*outer model*), yakni *convergent validity*, *discriminant validity, composite reliability*, dan *cronbach alpha* (2) analisis model struktural (*inner model),* yakni *R-square*; *F-square*; pengujian hipotesis. Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa

model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari stsayardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan *refleksif* indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of averagevariance extracted* (AVE).
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha > 0,70.

3.6.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (inner model) biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. (Juliandi, 2018).

3.6.2.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted)= 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.2.2 F-Square

Pengukuran *F-Square* atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-Square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakkan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *f-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah Ha diterima dan HO ditolak ketika t-statistik > 1.96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika nilai probabilitas < 0,05.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Detugas akhir Data

Penelitian ini melibatkan 115 responden dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), dengan rincian karakteristik yang terbagi dalam beberapa kategori yaitu jenis kelamin, semester, dan pengeluaran bulanan.

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
LAKI-LAKI	40	35%
PEREMPUAN	75	65%
total	115	100%
SEMETER	JUMLAH	PRESENTASE
2	26	23%
4	35	30%
6	26	23%
8	28	24%
total	115	100%
PENGELUARAN	JUMLAH	PRESENTASE
<Rp.1.000.000	55	48%
Rp.1.000.000- Rp.3.000.000	49	43%

Rp.3.000.000- Rp.5.000.000	11	10%
>Rp.5.000.000	0	0%
TOTAL	115	

Berdasarkan tabel, terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi jenis kelamin responden. Dari total 115 responden, sebanyak 40 responden atau 35% di antaranya adalah laki-laki, sedangkan sisanya, 75 responden atau 65%, adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang memberikan gambaran bahwa perempuan lebih dominan dalam kelompok mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Terkait dengan distribusi responden berdasarkan semester, responden tersebar cukup merata. Sebanyak 26 responden (23%) berada di semester 2, sementara 35 responden (30%) berada di semester 4, yang merupakan proporsi terbesar. Responden yang berada di semester 6 berjumlah 26 orang (23%), dan 28 responden (24%) berada di semester 8. Sebagian besar responden berasal dari semester 4, yang menggambarkan bahwa banyak mahasiswa yang sudah memasuki tahap perkuliahan yang lebih lanjut dalam studi mereka.

Dalam hal pengeluaran bulanan, mayoritas responden mengeluarkan dana kurang dari Rp1.000.000 per bulan. Sebanyak 55 responden atau 48% memiliki pengeluaran di bawah Rp1.000.000. Kemudian, 49 responden (43%) memiliki pengeluaran bulanan di kisaran Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000, sedangkan 11 responden (10%) melaporkan pengeluaran antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000. Tidak ada responden yang melaporkan pengeluaran lebih dari

Rp5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung mengelola keuangan mereka dengan pengeluaran yang relatif rendah, dengan mayoritas berada pada kategori pengeluaran bulanan di bawah Rp3.000.000.

Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan populasi mahasiswa yang mayoritas adalah perempuan, tersebar di berbagai semester, dan memiliki pengeluaran bulanan yang cenderung rendah. Data ini penting untuk memahami latar belakang sosial dan ekonomi responden dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Data Hail penelitian di olah dengan menggunakan *SmartPLS 4 dengan bagan sebagai Berikut:*

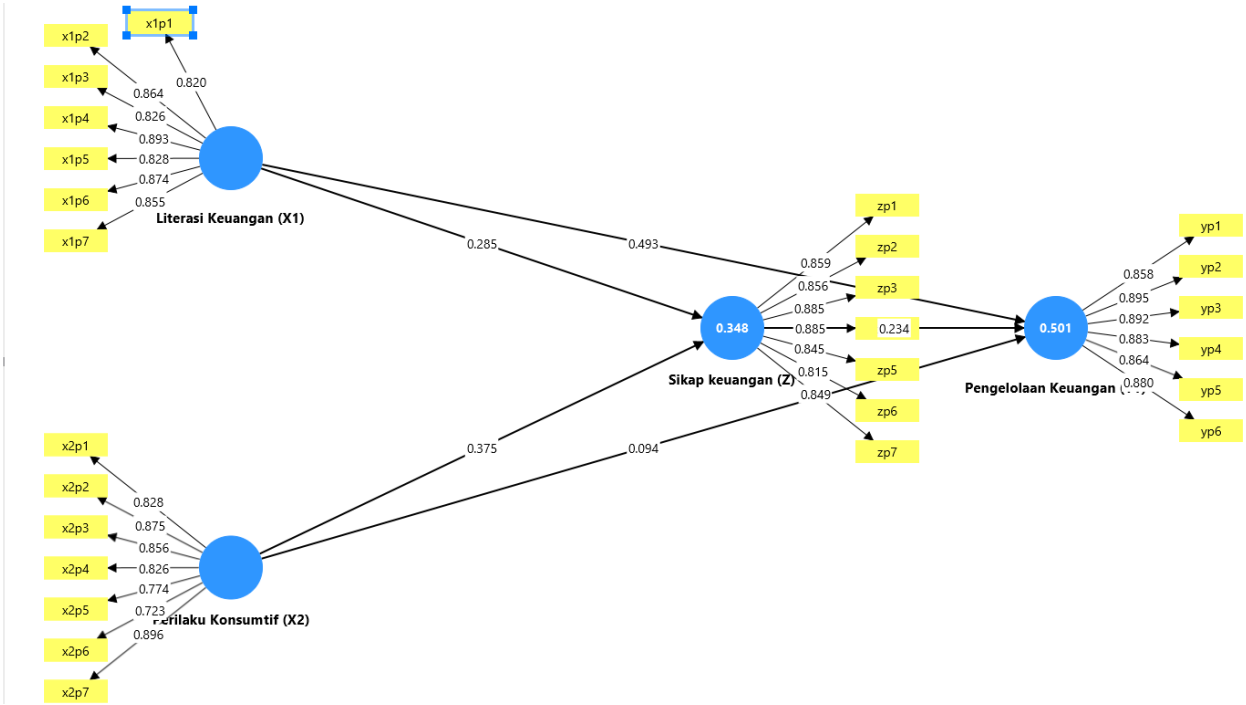

Gambar 1 Outer Loading

4.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

4.2.1 Covergent Validity

Berikut merukpan hasil dari covergent validity yang di olah menggunakan *SmartPLS* 4 :

	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (Y1)	Perilaku Konsumtif (X2)	Sikap keuangan (Z)
x1p2	0.864			
x1p3	0.826			
x1p4	0.893			
x1p5	0.828			
x1p6	0.874			
x1p7	0.855			
x2p1			0.828	
x2p2			0.875	
x2p3			0.856	
x2p4			0.826	
x2p5			0.774	
x2p6			0.723	
x2p7			0.896	
yp1		0.858		
yp2		0.895		
yp3		0.892		
yp4		0.883		
yp5		0.864		
yp6		0.880		
zp1				0.859
zp2				0.856
zp3				0.885
zp4				0.885
zp5				0.845
zp6				0.815
zp7				0.849

Convergent Validity digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik indikator-indikator dalam suatu konstruk laten dapat mengukur konstruk tersebut. Dalam analisis ini, nilai loading factor untuk setiap indikator dihitung dan diperiksa apakah nilainya lebih besar dari 0.7, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk laten yang diukur. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin baik indikator tersebut dalam mengukur konstruk laten.

Berdasarkan hasil Convergent Validity yang terlihat pada gambar, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai loading factor yang sangat baik, semuanya lebih besar dari 0.7, bahkan banyak yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa konstruk laten yang diuji memiliki validitas yang sangat baik.

1. Literasi Keuangan (X1): Semua indikator untuk Literasi Keuangan, yaitu x1p1 hingga x1p7, menunjukkan nilai loading factor di atas 0.8 (misalnya, x1p1 = 0.864, x1p7 = 0.855), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk Literasi Keuangan. Ini berarti bahwa pengukuran Literasi Keuangan dalam penelitian ini sangat valid.
2. Perilaku Konsumtif (X2): Semua indikator dari Perilaku Konsumtif (x2p1 hingga x2p7) juga memiliki loading factor di atas 0.7, dengan nilai tertinggi pada x2p7 = 0.896. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini sangat efektif dalam mengukur konstruk Perilaku Konsumtif.
3. Sikap Keuangan (Z): Indikator-indikator untuk Sikap Keuangan, yaitu zp1 hingga zp7, memiliki nilai loading factor yang sangat tinggi (misalnya zp1 = 0.859, zp7 = 0.849), yang mengindikasikan bahwa konstruk Sikap Keuangan dapat diukur dengan sangat baik menggunakan indikator-indikator tersebut.
4. Pengelolaan Keuangan (Y): Untuk konstruk Pengelolaan Keuangan, indikator-indikator seperti yp1 hingga yp6 juga menunjukkan nilai loading factor di atas 0.8, dengan nilai tertinggi pada yp2 = 0.895 dan yp3 = 0.892,

menunjukkan pengukuran yang sangat kuat terhadap Pengelolaan Keuangan.

Dalam tugas akhir Saya, Convergent Validity diuji untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten dalam model penelitian ini dapat diukur dengan baik oleh indikator-indikatornya. Hasil yang diperoleh dari pengujian Convergent Validity menunjukkan bahwa semua konstruk yang diuji dalam penelitian ini memiliki validitas yang sangat tinggi. Ini mendukung hipotesis bahwa setiap konstruk, yaitu Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Sikap Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan, diukur dengan menggunakan indikator yang valid dan dapat disayalkan.

Pengujian Convergent Validity ini penting dalam mendukung kesahihan model penelitian Saya, karena jika indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten memiliki loading factor yang rendah, maka pengukuran untuk konstruk tersebut akan dipertanyakan. Namun, dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk dalam model penelitian ini terukur dengan baik dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dari Convergent Validity yang sangat baik ini memberikan dukungan kuat terhadap validitas pengukuran dalam model penelitian Saya. Dengan nilai loading factor yang tinggi pada setiap indikator, ini menunjukkan bahwa konstruk yang diuji dalam penelitian ini sangat reliabel dan valid untuk analisis lebih lanjut, yang mendukung kualitas keseluruhan penelitian Saya.

4.2.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk menguji sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa konstruk-konstruk yang ada dalam model tidak saling tumpang tindih atau mengukur hal yang sama. Dalam Discriminant Validity, kita membandingkan nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk tersebut. Jika nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk, maka konstruk tersebut dianggap memiliki Discriminant Validity yang baik.

Berikut merupakan Descriminat Validity yang saya oleh menggunakan *SmartPLS* :

	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (Y1)	Perilaku Konsumtif (X2)	Sikap keuangan (Z)
Literasi Keuangan (X1)	0.852			
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.666	0.879		
Perilaku Konsumtif (X2)	0.586	0.510	0.827	
Sikap keuangan (Z)	0.505	0.534	0.543	0.857

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel ini, dapat dilihat tabel yang menunjukkan korelasi antar konstruk dalam model penelitian saya Setiap nilai pada tabel ini menggambarkan kekuatan hubungan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya.

Hasil dan Interpretasi

1. Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (Y1) memiliki nilai korelasi 0.666, yang menunjukkan hubungan moderat antara kedua konstruk ini. Korelasi yang moderat ini menunjukkan bahwa meskipun

kedua konstruk ini saling berhubungan, mereka masih dapat dibedakan satu sama lain dalam konteks pengukuran.

2. Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Konsumtif (X2) memiliki korelasi yang lebih rendah, yaitu 0.586. Ini menunjukkan bahwa kedua konstruk ini memiliki hubungan yang cukup, namun tetap terpisah dengan jelas, dan masing-masing memiliki indikator-indikator yang berbeda dalam pengukuran mereka.
3. Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (Z) memiliki korelasi 0.505, yang juga tergolong rendah. Korelasi yang rendah ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan, kedua konstruk tersebut dapat dianggap memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal pengukuran dan konsep yang mereka representasikan.
4. Pengelolaan Keuangan (Y1) dan Perilaku Konsumtif (X2) memiliki korelasi 0.510, yang menunjukkan hubungan yang relatif rendah antara kedua konstruk ini. Korelasi rendah ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan, pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif adalah dua konstruk yang berbeda dan dapat dibedakan dalam pengukuran mereka.
5. Pengelolaan Keuangan (Y1) dan Sikap Keuangan (Z) memiliki korelasi yang lebih tinggi, yaitu 0.534, yang masih tergolong rendah tetapi sedikit lebih kuat daripada korelasi antara Pengelolaan Keuangan (Y1) dan Perilaku Konsumtif (X2).
6. Perilaku Konsumtif (X2) dan Sikap Keuangan (Z) memiliki korelasi 0.543, yang menunjukkan hubungan moderat antara keduanya, tetapi masih dapat dibedakan dengan jelas dalam hal pengukuran.

Berdasarkan nilai korelasi yang ada dalam tabel ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Discriminant Validity antara konstruk-konstruk yang ada dalam model penelitian ini sudah terjaga dengan baik. Tidak ada konstruk yang memiliki korelasi sangat tinggi (di atas 0.85) dengan konstruk lainnya, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mengukur konsep yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan.

Selain itu, nilai-nilai korelasi yang tidak melebihi angka 0.85 menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian ini dapat dibedakan dengan jelas, yang mendukung Discriminant Validity yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk yang diukur dalam penelitian ini mengandung makna dan informasi yang berbeda, dan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis model struktural dalam penelitian ini.

Ada juga akar Descriminat Validity yang saya olah Menggunakan *SmartPLS* sebagai berikut :

	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (Y1)	Perilaku Konsumtif (X2)	Sikap keuangan (Z)
Literasi Keuangan (X1)				
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.701			
Perilaku Konsumtif (X2)	0.618	0.532		
Sikap keuangan (Z)	0.535	0.558	0.566	

Hasil yang ditunjukkan dalam gambar ini merupakan bagian dari analisis Discriminant Validity yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk laten dapat dibedakan dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Salah satu metode untuk menguji Discriminant Validity adalah dengan memeriksa korelasi antar konstruk, dan memastikan bahwa nilai korelasi antar konstruk tidak lebih besar daripada AVE (Average Variance Extracted) untuk konstruk tersebut.

Pada tabel ini, nilai-nilai yang ditampilkan adalah korelasi antara konstruk (misalnya antara Literasi Keuangan (X1) dengan konstruk lainnya seperti Pengelolaan Keuangan (Y1), Perilaku Konsumtif (X2), dan Sikap Keuangan (Z)). Berikut adalah penjelasan dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel:

1. **Literasi Keuangan (X1)**
   a. Pengelolaan Keuangan (Y1): Nilai korelasi antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan adalah 0.701, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua konstruk ini. Nilai ini lebih rendah dari AVE untuk Literasi Keuangan (yang memiliki AVE = 0.726), yang berarti Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan dapat dibedakan dengan baik.
   b. Perilaku Konsumtif (X2): Korelasi antara Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif adalah 0.618, yang menunjukkan hubungan moderat. Ini menunjukkan bahwa kedua konstruk ini memiliki hubungan yang signifikan tetapi masih dapat dibedakan.
   c. Sikap Keuangan (Z): Korelasi antara Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan adalah 0.535, yang juga menunjukkan hubungan yang moderat. Nilai korelasi ini lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa kedua konstruk ini dapat dibedakan dengan jelas.
2. **Pengelolaan Keuangan (Y1)**
   a. Perilaku Konsumtif (X2): Korelasi antara Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Konsumtif adalah 0.532, yang menunjukkan hubungan sedang antara kedua konstruk. Nilai korelasi ini masih cukup rendah untuk memastikan bahwa kedua konstruk ini dapat dibedakan dengan baik.

b. Sikap Keuangan (Z): Korelasi antara Pengelolaan Keuangan dan Sikap Keuangan adalah 0.558, yang juga menunjukkan hubungan yang sedang. Meski ada hubungan, kedua konstruk ini tetap dapat dibedakan.

3. Perilaku Konsumtif (X2)

a. Sikap Keuangan (Z): Korelasi antara Perilaku Konsumtif dan Sikap Keuangan adalah 0.566, yang menunjukkan hubungan sedang. Meskipun ada korelasi, kedua konstruk ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Interpretasi Discriminant Validity

Berdasarkan nilai-nilai korelasi antar konstruk yang tercantum dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini memiliki Discriminant Validity yang baik. Berikut adalah beberapa poin penting:

1) Korelasi antar konstruk tidak ada yang terlalu tinggi (di atas 0.85), yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan.
2) Nilai korelasi yang lebih rendah antara konstruk-konstruk seperti Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan (0.535), serta antara Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Konsumtif (0.532), mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk ini dapat dibedakan dengan baik.
3) Secara keseluruhan, hasil ini mendukung Discriminant Validity yang baik, yang menunjukkan bahwa konstruk yang diuji dalam penelitian ini mengukur konsep yang berbeda dengan jelas.

Dengan demikian, konstruk dalam penelitian ini dapat disayalkan untuk diuji lebih lanjut dalam model struktural karena setiap konstruk diukur dengan cara yang dapat dibedakan dengan jelas dari yang lain.

4.2.3 Composite Reability

Composite Reliability (rho_a dan rho_c) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas keseluruhan konstruk dalam model penelitian. Ukuran ini memperhitungkan kontribusi setiap indikator terhadap konstruk laten yang diukur dan memastikan bahwa konstruk tersebut dapat disayalkan. Nilai Composite Reliability yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik, yang berarti konstruk tersebut diukur dengan indikator-indikator yang konsisten dan dapat dipercaya.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.937	0.938	0.949	0.726
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.941	0.947	0.953	0.772
Perilaku Konsumtif (X2)	0.923	0.939	0.938	0.685
Sikap keuangan (Z)	0.940	0.941	0.951	0.734

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan mengenai hasil Composite Reliability (rho_a dan rho_c) untuk setiap konstruk:

1. Literasi Keuangan (X1)

   a. Composite Reliability (rho_a): 0.938

   b. Composite Reliability (rho_c): 0.949

Nilai Composite Reliability untuk Literasi Keuangan sangat tinggi, baik untuk rho_a maupun rho_c, yang menunjukkan bahwa konstruk Literasi Keuangan diukur dengan sangat baik dan reliabel. Ini berarti indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk ini.

2. Pengelolaan Keuangan (Y1)

   a. Composite Reliability (rho_a): 0.947

   b. Composite Reliability (rho_c): 0.953

Pengelolaan Keuangan juga menunjukkan nilai Composite Reliability yang sangat baik, lebih dari 0.9 pada kedua jenis reliabilitas (rho_a dan rho_c). Hal ini mensayakan bahwa konstruk Pengelolaan Keuangan dapat diukur dengan indikator yang sangat konsisten dan reliabel, yang memberi keyakinan bahwa pengukuran terhadap Pengelolaan Keuangan sangat dapat disayalkan.

3. Perilaku Konsumtif (X2)

a. Composite Reliability (rho_a): 0.923
b. Composite Reliability (rho_c): 0.938

Nilai Composite Reliability untuk Perilaku Konsumtif juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan, nilai ini masih jauh di atas ambang batas minimum 0.7, yang berarti Perilaku Konsumtif diukur dengan indikator yang sangat konsisten dan dapat dipercaya.

4. Sikap Keuangan (Z)

a. Composite Reliability (rho_a): 0.941
b. Composite Reliability (rho_c): 0.951

Sikap Keuangan memiliki nilai Composite Reliability yang sangat tinggi, lebih besar dari 0.9 pada kedua ukuran rho_a dan rho_c. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk Sikap Keuangan diukur dengan indikator yang sangat reliabel dan konsisten.

Dari hasil Composite Reliability yang sangat tinggi pada semua konstruk, kita dapat menyimpulkan bahwa pengukuran terhadap konstruk-konstruk ini sangat reliabel. Semua nilai rho_a dan rho_c lebih besar dari 0.9, yang mensayakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini

berkontribusi secara signifikan dalam mengukur konstruk masing-masing dan menunjukkan reliabilitas internal yang sangat baik.

Hasil ini sangat penting karena menunjukkan bahwa pengukuran konstruk dalam penelitian ini dapat disayalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan reliabilitas yang sangat baik, kita dapat yakin bahwa model yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki dasar yang kuat.

Hasil pengujian Composite Reliability menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Setiap konstruk dapat diukur dengan indikator-indikator yang konsisten dan dapat dipercaya, yang memberikan keyakinan bahwa hasil pengukuran dalam penelitian ini valid dan reliabel. Ini memastikan bahwa model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki pengukuran yang kuat dan dapat disayalkan.

4.2.4 Cronbach's Alpha

adalah ukuran reliabilitas yang digunakan untuk menguji konsistensi internal dari konstruk yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini saling terkait dan mengukur konstruk yang sama dengan konsisten. Nilai Cronbach's Alpha yang baik biasanya lebih dari 0.7, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut diukur dengan konsisten dan reliabel. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin reliabel konstruk tersebut.

	Cronbach's alpha
Literasi Keuangan (X1)	0.937
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.941
Perilaku Konsumtif (X2)	0.923
Sikap keuangan (Z)	0.940

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel, berikut adalah penjelasan untuk Cronbach's Alpha dari setiap konstruk:

1. Literasi Keuangan (X1)

- Cronbach's Alpha: 0.937

Nilai Cronbach's Alpha untuk Literasi Keuangan sangat tinggi, yaitu 0.937, yang menunjukkan bahwa konstruk Literasi Keuangan diukur dengan sangat konsisten oleh indikator-indikator yang ada. Nilai ini jauh di atas ambang batas minimal 0.7, yang mensayakan reliabilitas yang sangat baik.

2. Pengelolaan Keuangan (Y1)

- Cronbach's Alpha: 0.941

Pengelolaan Keuangan juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi (0.941). Ini menunjukkan bahwa konstruk Pengelolaan Keuangan diukur secara sangat konsisten dengan indikator-indikator yang digunakan, sehingga hasilnya sangat dapat dipercaya.

3. Perilaku Konsumtif (X2)

- Cronbach's Alpha: 0.923

Nilai Cronbach's Alpha untuk Perilaku Konsumtif adalah 0.923, yang juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Dengan nilai ini, kita dapat menyimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur

Perilaku Konsumtif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk ini.

4. Sikap Keuangan (Z)

- Cronbach's Alpha: 0.940

Sikap Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yaitu 0.940, yang menunjukkan konsistensi yang sangat baik dalam pengukuran konstruk ini.

Interpretasi Hasil Cronbach's Alpha

Dari hasil yang diperoleh, kita dapat melihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua konstruk yang diuji (Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Konsumtif, dan Sikap Keuangan) lebih besar dari 0.9, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Semua konstruk diukur dengan indikator-indikator yang sangat konsisten, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat disayalkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

a. Semua konstruk dalam model penelitian ini menunjukkan Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.9, yang mensayakan konsistensi internal yang sangat baik.
b. Nilai ini mengonfirmasi bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk sangat reliabel dan mengukur konstruk tersebut dengan konsisten.
c. Pengukuran konstruk dalam penelitian ini dapat dipercaya, memberikan dasar yang kuat untuk analisis model struktural dan validitas penelitian yang lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil pengujian Cronbach's Alpha mendukung bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel, yang memastikan kualitas dan validitas dari data yang digunakan.

e. ***Construct Reliability* dan *Validity***

Dalam penelitian ini, pengujian Construct Reliability dan Validity digunakan untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur dapat memberikan hasil yang konsisten dan valid. Ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pengujian Construct Reliability dan Validity, yaitu Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE).

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.937	0.938	0.949	0.726
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.941	0.947	0.953	0.772
Perilaku Konsumtif (X2)	0.923	0.939	0.938	0.685
Sikap keuangan (Z)	0.940	0.941	0.951	0.734

1. Construct Reliability

Construct Reliability mengacu pada seberapa konsisten indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur konstruk laten. Salah satu ukuran untuk menguji Construct Reliability adalah Composite Reliability, yang mencakup dua aspek utama: rho_a dan rho_c. Nilai Composite Reliability yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik, yang berarti bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut dapat disayalkan untuk mengukur konstruk tersebut secara konsisten.

Berdasarkan Hasil Penelitian:

- Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai rho_a = 0.938 dan rho_c = 0.949, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.
- Pengelolaan Keuangan (Y1) memiliki nilai rho_a = 0.947 dan rho_c = 0.953, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

- Perilaku Konsumtif (X2) memiliki nilai rho_a = 0.939 dan rho_c = 0.938, yang juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.
- Sikap Keuangan (Z) memiliki nilai rho_a = 0.941 dan rho_c = 0.951, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.

Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini memiliki Construct Reliability yang sangat baik, karena semua nilai rho_a dan rho_c lebih besar dari 0.9, yang menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi dalam pengukuran setiap konstruk.

2. Construct Validity

Construct Validity mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai Construct Validity adalah Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan proporsi varians yang dijelaskan oleh indikator-indikator untuk konstruk tersebut.

Dalam penelitian ini, nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari 0.5, yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang diuji dalam penelitian ini memiliki Construct Validity yang sangat baik. Berikut adalah nilai AVE untuk setiap konstruk:

- Literasi Keuangan (X1): AVE = 0.726
- Pengelolaan Keuangan (Y1): AVE = 0.772
- Perilaku Konsumtif (X2): AVE = 0.685
- Sikap Keuangan (Z): AVE = 0.734

Nilai AVE yang lebih besar dari 0.5 menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, yang berarti pengukuran terhadap setiap konstruk dapat disayalkan dan valid.

Berdasarkan hasil pengujian Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE), dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini memiliki Construct Reliability dan Construct Validity yang sangat baik. Semua nilai rho_a dan rho_c lebih besar dari 0.9, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi untuk setiap konstruk. Selain itu, nilai AVE yang lebih besar dari 0.5 menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang diuji memiliki validitas yang sangat baik dalam menjelaskan varians indikator-indikator yang diukur.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut menggunakan model struktural, karena reliabilitas dan validitas konstruk sudah teruji dengan baik.

4.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.3.1 R-Square

Pada bagian inner model, nilai R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar varians dari variabel dependen (atau konstruk laten terpengaruh) yang dijelaskan oleh variabel independen (atau konstruk laten yang mempengaruhi). Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Selain itu, nilai R-square adjusted digunakan untuk mengoreksi R-square dengan mempertimbangkan jumlah indikator dan jumlah variabel dalam model, untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas model.

	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0.501	0.487
Sikap keuangan (Z)	0.348	0.336

Berdasarkan tabel yang diberikan, berikut adalah penjelasan untuk nilai R-square dan R-square adjusted pada konstruk Pengelolaan Keuangan (Y1) dan Sikap Keuangan (Z):

1. Pengelolaan Keuangan (Y1)

- R-square: 0.501
- R-square adjusted: 0.487

Nilai R-square sebesar 0.501 menunjukkan bahwa 50.1% dari varians dalam Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengelolaan keuangan, meskipun masih ada sekitar 49.9% varians yang tidak dijelaskan oleh konstruk yang ada dalam model.

Nilai R-square adjusted sebesar 0.487 sedikit lebih rendah dari R-square karena nilai ini mengoreksi untuk jumlah variabel yang ada dalam model, memberikan gambaran yang lebih realistis tentang seberapa baik model ini dapat menjelaskan Pengelolaan Keuangan. Nilai yang masih lebih tinggi dari 0.4 menunjukkan bahwa model ini masih memiliki kualitas prediksi yang cukup baik, meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan yang tidak termasuk dalam model ini.

2. Sikap Keuangan (Z)

- R-square: 0.348
- R-square adjusted: 0.336

Untuk Sikap Keuangan, nilai R-square sebesar 0.348 menunjukkan bahwa 34.8% dari varians dalam Sikap Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Ini menunjukkan bahwa model memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap Sikap Keuangan dibandingkan dengan Pengelolaan Keuangan. Sekitar 65.2% varians dalam Sikap Keuangan tidak dapat dijelaskan oleh konstruk yang ada dalam model ini.

Nilai R-square adjusted sebesar 0.336 lebih rendah dari R-square, yang menunjukkan bahwa koreksi jumlah indikator dan variabel dalam model memperkecil penjelasan model terhadap Sikap Keuangan. Nilai ini masih cukup baik, tetapi menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model ini dapat mempengaruhi Sikap Keuangan.

Interpretasi dan Kaitannya dengan Tugas akhir

Berdasarkan hasil R-square yang diperoleh, kita dapat menginterpretasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebagian besar varians dalam Pengelolaan Keuangan, dengan 50.1% varians yang terjelaskan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Konsumtif memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Pengelolaan Keuangan.

Namun, untuk Sikap Keuangan, hasil R-square yang lebih rendah (sekitar 34.8%) menunjukkan bahwa masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi Sikap Keuangan yang tidak tercakup dalam model ini. Ini mungkin mengindikasikan bahwa Sikap Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti faktor sosial, lingkungan, atau pengalaman pribadi.

Meskipun R-square yang lebih rendah pada Sikap Keuangan mungkin terlihat rendah, hasil ini masih memberikan wawasan yang berguna bagi penelitian, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diukur dalam model ini memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak sepenuhnya menjelaskan semua varians dalam Sikap Keuangan. Ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut atau untuk memperbaiki model dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan.

4.3.2 F-SQUARE

F-Square (Effect Size) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur seberapa besar efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. F-Square menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi dalam R-square (varians yang dijelaskan) ketika variabel independen dimasukkan dalam model. Nilai F-Square yang lebih besar dari 0.02 menunjukkan pengaruh kecil, lebih besar dari 0.15 menunjukkan pengaruh sedang, dan lebih besar dari 0.35 menunjukkan pengaruh besar.

	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (Y1)	Perilaku Konsumtif (X2)	Sikap keuangan (Z)
Literasi Keuangan (X1)		0.296		0.082
Pengelolaan Keuangan (Y1)				
Perilaku Konsumtif (X2)		0.010		0.142
Sikap keuangan (Z)		0.071		

Berdasarkan hasil penelitian yang di atas, berikut adalah penjelasan untuk nilai F-Square yang ditunjukkan:

1. Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y1)

- F-Square: 0.296

Nilai F-Square sebesar 0.296 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh sedang terhadap Pengelolaan Keuangan (Y1). Ini berarti

bahwa Literasi Keuangan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan Pengelolaan Keuangan, meskipun ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pengelolaan keuangan.

2. Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (X2)

- F-Square: 0.010

Nilai F-Square sebesar 0.010 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Perilaku Konsumtif (X2). Ini berarti bahwa Literasi Keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Perilaku Konsumtif.

3. Literasi Keuangan (X1) terhadap Sikap Keuangan (Z)

- F-Square: 0.082

Nilai F-Square sebesar 0.082 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh kecil terhadap Sikap Keuangan (Z). Meskipun ada pengaruh, kontribusi dari Literasi Keuangan terhadap Sikap Keuangan tidak terlalu besar, dan ada faktor lain yang mempengaruhi Sikap Keuangan.

4. Pengelolaan Keuangan (Y1) terhadap Perilaku Konsumtif (X2)

- F-Square: 0.296

Nilai F-Square sebesar 0.296 menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan (Y1) memiliki pengaruh sedang terhadap Perilaku Konsumtif (X2). Ini berarti bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mempengaruhi Perilaku Konsumtif, meskipun ada faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku ini.

5. Pengelolaan Keuangan (Y1) terhadap Sikap Keuangan (Z)

- F-Square: 0.071

Nilai F-Square sebesar 0.071 menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan (Y1) memiliki pengaruh yang kecil terhadap Sikap Keuangan (Z). Meskipun ada hubungan, kontribusi Pengelolaan Keuangan terhadap Sikap Keuangan tidak terlalu besar.

6. Perilaku Konsumtif (X2) terhadap Sikap Keuangan (Z)

- F-Square: 0.142

Nilai F-Square sebesar 0.142 menunjukkan bahwa Perilaku Konsumtif (X2) memiliki pengaruh kecil terhadap Sikap Keuangan (Z). Ini berarti bahwa meskipun ada pengaruh yang signifikan, pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Sikap Keuangan lebih rendah dibandingkan pengaruh konstruk lainnya.

Interpretasi F-Square dalam Model

- Pengaruh Sedang: Konstruk Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y1) dan Pengelolaan Keuangan (Y1) terhadap Perilaku Konsumtif (X2) menunjukkan pengaruh sedang, yang berarti konstruk-konstruk ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan varians dari konstruk terpengaruh.
- Pengaruh Kecil: Hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (Z), Pengelolaan Keuangan (Y1) dan Sikap Keuangan (Z), serta Perilaku Konsumtif (X2) dan Sikap Keuangan (Z) menunjukkan pengaruh kecil, yang berarti bahwa meskipun ada hubungan, kontribusi yang diberikan oleh konstruk-konstruk ini terhadap konstruk terpengaruh tidak terlalu besar.

- Pengaruh Sangat Kecil: Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (X2) menunjukkan pengaruh yang sangat kecil, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan hampir tidak mempengaruhi Perilaku Konsumtif, dan pengaruh dari faktor lain lebih dominan.

Berdasarkan hasil F-Square yang ditunjukkan dalam tabel ini, kita dapat menyimpulkan bahwa model penelitian ini menggambarkan hubungan yang beragam antar konstruk. Beberapa hubungan, seperti antara Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (Y1), memiliki pengaruh yang sedang, sementara yang lain, seperti antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Konsumtif (X2), memiliki pengaruh yang sangat kecil.

Hasil ini memberi gambaran tentang seberapa besar kontribusi masing-masing konstruk dalam menjelaskan varians konstruk yang terpengaruh. Untuk meningkatkan kualitas model, mungkin perlu untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat lebih mempengaruhi Sikap Keuangan atau Perilaku Konsumtif.

4.3 Uji Hipotesis

Berikut merupakan bagan Booststrapping yang merupakan hasil hipotesis yang telah saya teliti menggunakan *SmartPLS* :

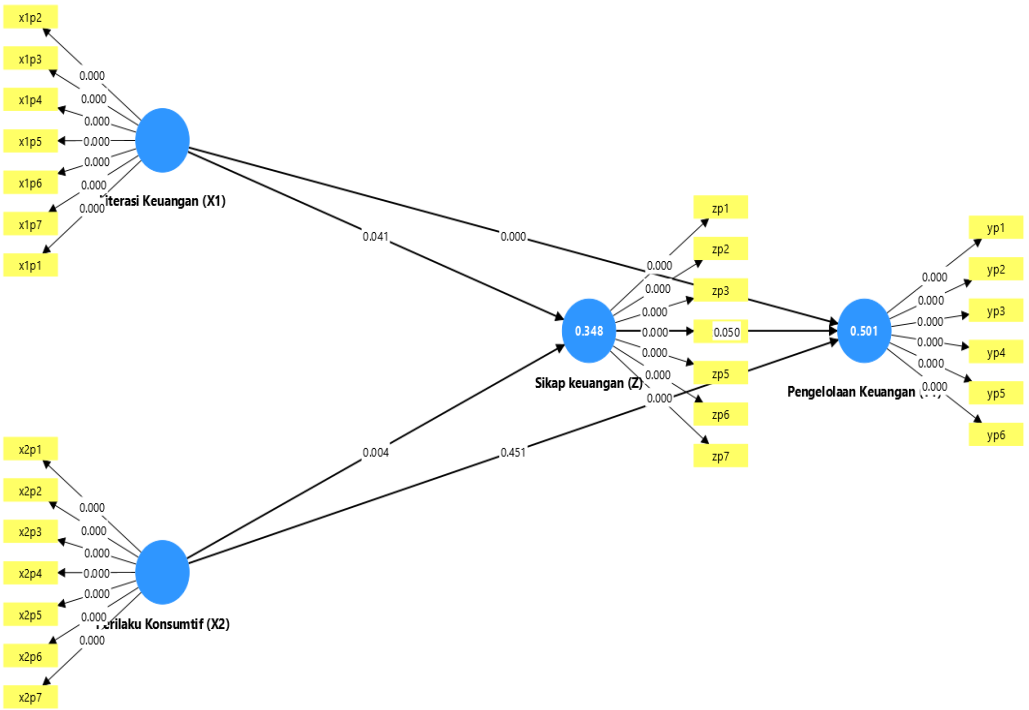

hasil analisis menggunakan *SmartPLS* menunjukkan hubungan antar variabel dalam model struktural dan pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian Saya. Berikut merupakan Path Coefficient yang telah di analisis menggunakan *SmartPLS*:

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan ...	0.493	0.491	0.136	3.631	0.000
Literasi Keuangan (X1) -> Sikap keuang...	0.285	0.288	0.139	2.053	0.041
Perilaku Konsumtif (X2) -> Pengelolaan...	0.094	0.086	0.124	0.755	0.451
Perilaku Konsumtif (X2) -> Sikap keuan...	0.375	0.375	0.129	2.907	0.004
Sikap keuangan (Z) -> Pengelolaan Keu...	0.234	0.233	0.119	1.968	0.050

penjelasan terkait dengan path coefficients, t-statistics, p-values, serta interpretasi dari hasil yang ada.

1. Hipotesis 1: Literasi Keuangan (X1) → Pengelolaan Keuangan (Y1)

- Path Coefficient: 0.493
- T-statistics: 3.631
- P-value: 0.000

Nilai path coefficient sebesar 0.493 menunjukkan adanya pengaruh positif sedang dari Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y1). Nilai t-statistics yang lebih besar dari 1.96 (3.631) dan p-value yang lebih kecil dari 0.05 (0.000) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan diterima.

2. Hipotesis 2: Literasi Keuangan (X1) → Sikap Keuangan (Z)

- Path Coefficient: 0.285
- T-statistics: 2.053
- P-value: 0.041

Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Sikap Keuangan (Z) dengan nilai path coefficient sebesar 0.285. Nilai t-statistics (2.053) dan p-value (0.041) mengindikasikan bahwa pengaruh ini juga signifikan secara statistik (karena p-value < 0.05). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Sikap Keuangan diterima.

3. Hipotesis 3: Perilaku Konsumtif (X2) → Pengelolaan Keuangan (Y1)

- Path Coefficient: 0.094
- T-statistics: 0.755
- P-value: 0.451

Nilai path coefficient yang sangat kecil (0.094) dan p-value yang lebih besar dari 0.05 (0.451) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Konsumtif (X2) dan Pengelolaan Keuangan (Y1). Dengan demikian,

hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan tidak diterima.

4. Hipotesis 4: Perilaku Konsumtif (X2) → Sikap Keuangan (Z)

- Path Coefficient: 0.375
- T-statistics: 2.907
- P-value: 0.004

Nilai path coefficient sebesar 0.375 menunjukkan pengaruh positif yang sedang dari Perilaku Konsumtif (X2) terhadap Sikap Keuangan (Z). Dengan t-statistics (2.907) yang lebih besar dari 1.96 dan p-value (0.004) yang lebih kecil dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap Sikap Keuangan diterima.

5. Hipotesis 5: Sikap Keuangan (Z) → Pengelolaan Keuangan (Y1)

- Path Coefficient: 0.234
- T-statistics: 1.968
- P-value: 0.050

Nilai path coefficient sebesar 0.234 menunjukkan pengaruh positif yang kecil dari Sikap Keuangan (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y1). Meskipun t-statistics (1.968) hampir mencapai nilai kritis 2.0 dan p-value tepat pada 0.05, hubungan ini masih dianggap signifikan secara statistik pada batas signifikansi. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan diterima.

Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan, yang

pada gilirannya mempengaruhi Pengelolaan Keuangan. Namun, hubungan langsung antara Perilaku Konsumtif dan Pengelolaan Keuangan tidak terbukti signifikan.

4.4 Pembahasan

pembahasan akan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara ketiga faktor tersebut dan bagaimana sikap keuangan dapat berperan sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan finansial, terutama di tengah tantangan akademik dan finansial yang mereka hadapi. Berdasarkan latar belakang penelitian, literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan sikap keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana literasi keuangan dan perilaku konsumtif berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, serta bagaimana sikap keuangan dapat memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Dalam pembahasan ini, hasil dari analisis data yang telah dilakukan akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan serta penelitian-penelitian terdahulu untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang topik ini.

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menghambat kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif, yang pada akhirnya dapat berujung pada kesulitan finansial, seperti utang yang tidak terkendali atau ketidakmampuan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FEB UMSU). Berdasarkan temuan, mayoritas responden menunjukkan kurangnya pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan pentingnya memiliki dana darurat dan mengelola anggaran bulanan. Hanya 20% mahasiswa yang mengetahui pentingnya memiliki dana darurat, dan lebih dari setengah mahasiswa (52,34%) merasa tidak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran mereka. Hal ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan mahasiswa tersebut (Bab 1, Halaman 5).

Penurunan literasi keuangan dapat berkontribusi pada kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang baik. Literasi keuangan yang rendah mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk merencanakan pengeluaran dan

penghematan secara efektif, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan. Sebagai contoh, meskipun sebagian besar responden mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka dengan baik (66,7%), hanya sebagian kecil yang memiliki kebiasaan menyusun anggaran atau mencatat pengeluaran mereka secara teratur (Huston, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memahami konsep dasar keuangan, mereka masih kurang terampil dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih berhasil dalam merencanakan pengeluaran dan menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat membahayakan kondisi finansial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik lebih mampu mengelola anggaran mereka dengan lebih disiplin dan terstruktur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa FEB UMSU dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menghindari kesulitan keuangan di masa depan.

Dengan demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sangat signifikan. Meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, dan investasi akan sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan

bahwa literasi keuangan yang lebih baik berkorelasi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014; Atkinson & Messy, 2012).

4.4.2 Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa yang tidak benar-benar dibutuhkan, sering kali berdasarkan dorongan emosional atau pengaruh eksternal seperti iklan dan promosi. Perilaku ini bisa mengarah pada pembelian impulsif dan pengeluaran yang tidak terencana, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan individu (Dittmar, 2019). Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat mengganggu perencanaan keuangan dan menambah beban finansial, seperti menimbulkan utang dan mengurangi tabungan untuk kebutuhan jangka panjang.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU. Berdasarkan hasil survei, 83,33% responden mengaku sering membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan, dan 80% responden cenderung membeli barang tanpa perencanaan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung lebih terpengaruh oleh keinginan daripada kebutuhan nyata dalam pengeluaran mereka.

Penurunan kemampuan pengelolaan keuangan ini sangat terkait dengan kecenderungan untuk melakukan pengeluaran berlebihan. Meskipun sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan keuangan

akibat pengeluaran berlebihan (50%), fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Ketidakmampuan untuk mengontrol perilaku konsumtif ini berpotensi mengganggu kestabilan finansial mereka dalam jangka panjang. Sebagaimana dijelaskan oleh Dharmmesta dan Handoko (2018), perilaku konsumtif yang tinggi dapat mengganggu kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan tabungan, yang merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang efektif.

Seiring dengan kecenderungan untuk membeli barang berdasarkan keinginan, banyak responden juga melaporkan bahwa mereka mudah tergoda oleh diskon dan promosi, yang hanya memperburuk perilaku konsumtif mereka (50% responden mengaku mudah tergoda oleh promosi). Hal ini sejalan dengan temuan dari Solomon (2016), yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan strategi pemasaran yang efektif dapat memperburuk perilaku konsumtif dengan mendorong keputusan pembelian yang tidak rasional.

Namun, meskipun perilaku konsumtif yang tinggi berpotensi merusak pengelolaan keuangan, sebagian kecil responden juga melaporkan bahwa mereka mampu mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku konsumtif dapat berpengaruh buruk, ada individu yang mampu mengatasi dorongan tersebut dan tetap menjaga pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Xiao et al. (2014), yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi dapat memperburuk pengelolaan keuangan, namun ada juga individu yang mampu mengelola pengeluaran mereka meskipun terpapar perilaku konsumtif.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU, pengelolaan keuangan yang baik tetap mungkin dilakukan jika mahasiswa dapat mengendalikan dorongan konsumtif mereka dan lebih mengutamakan perencanaan finansial yang matang.

4.4.3 Peran Sikap Keuangan sebagai Variabel Intervening dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMSU

Sikap keuangan merujuk pada pola pikir, penilaian, dan perilaku seseorang terhadap uang, yang sangat mempengaruhi keputusan dan tindakan terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi (Argyle & Furnham, 2013). Sikap ini mencakup bagaimana individu menyikapi perencanaan keuangan, pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Sikap keuangan yang positif, seperti kebiasaan menabung, disiplin dalam penganggaran, dan kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang, dapat membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih baik.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa FEB UMSU berperan penting sebagai variabel intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan. Berdasarkan survei, meskipun mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan baik (100% responden setuju), hanya sebagian kecil yang rutin mencatat pengeluaran mereka atau menyisihkan uang untuk tabungan setiap bulan (20% responden). Hal ini mencerminkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya

pengelolaan keuangan, sikap mereka dalam mengimplementasikannya masih perlu ditingkatkan.

Sikap keuangan yang positif berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Misalnya, meskipun banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan terbatas tentang cara mengelola keuangan (seperti hanya 20% yang tahu cara membuat anggaran bulanan), mereka yang memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson & Messy (2012), yang menemukan bahwa sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan dampak positif dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif, seperti kecenderungan untuk menunda pengeluaran yang tidak penting atau kurangnya disiplin dalam menabung, dapat memperburuk dampak dari perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% mahasiswa cenderung tidak menyisihkan uang untuk tabungan setiap bulan dan lebih dari 50% mengaku sering tergoda oleh promosi dan diskon. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif dan sikap keuangan yang kurang terkontrol menghambat mereka dalam mencapai pengelolaan keuangan yang efektif.

Studi oleh Shim et al. (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan yang lebih matang, seperti kemampuan untuk menunda gratifikasi dan berencana untuk masa depan, cenderung memiliki pengelolaan keuangan

yang lebih baik. Hal ini juga terlihat dalam temuan penelitian ini, di mana mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih positif, meskipun memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, lebih mampu mengontrol pengeluaran mereka dan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berperan penting sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Peningkatan sikap keuangan yang positif dapat membantu memperkuat dampak literasi keuangan yang tinggi dan mengurangi pengaruh negatif dari perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

   Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UMSU. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka.

2. **Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan**

   Perilaku konsumtif yang tidak terkendali terbukti memiliki dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan perilaku konsumtif tinggi, seperti pembelian impulsif dan pengeluaran tanpa perencanaan, cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, yang dapat berujung pada kesulitan keuangan jangka panjang.

3. **Peran Sikap Keuangan Sebagai Variabel Intervening**

   Sikap keuangan berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, serta mengurangi

dampak negatif dari perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

5. **Pentingnya Meningkatkan Literasi Keuangan dan Mengurangi Perilaku Konsumtif**

   Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui edukasi yang lebih intensif, serta membatasi perilaku konsumtif yang tidak terkendali dengan pembelajaran dan kesadaran yang lebih tinggi. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, menghindari krisis finansial, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

6. **Kontribusi Penelitian**

   Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya di Indonesia, dengan menyoroti pentingnya literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengaruh perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa melalui peningkatan literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang positif.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak terkait, seperti universitas, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan, untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa, agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, sebagai berikut:

1. **Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa**

   Universitas dan lembaga pendidikan lainnya perlu meningkatkan program edukasi tentang literasi keuangan kepada mahasiswa. Program ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau integrasi dalam kurikulum yang mengajarkan dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam mengelola keuangan mereka.

2. **Pengawasan dan Pembinaan Perilaku Konsumtif**

   Mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, yang dapat mengganggu keseimbangan keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, perlu ada program pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Program seperti workshop pengelolaan keuangan, pelatihan tentang pentingnya menabung dan perencanaan pembelian yang bijak, serta kampanye untuk menghindari pembelian impulsif dapat membantu mahasiswa untuk mengendalikan pengeluaran mereka.

4. **Pentingnya Meningkatkan Sikap Keuangan Positif**

   Sikap keuangan yang positif sangat penting untuk mempengaruhi pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membangun pola pikir yang sehat tentang uang dan pengelolaan keuangan.

Kampanye yang menekankan nilai menabung, hidup sesuai kemampuan, dan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap keuangan yang lebih positif.

5. **Peran Keluarga dalam Pembentukan Sikap Keuangan**

   Mengingat peran keluarga yang penting dalam pembentukan sikap keuangan seseorang, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam mendidik anak-anaknya tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Kolaborasi antara universitas, mahasiswa, dan keluarga dapat menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

6. **Pengembangan Kebijakan Keuangan untuk Mahasiswa**

   Universitas dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti bantuan keuangan, program beasiswa, atau konseling keuangan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Kebijakan ini dapat membantu mahasiswa agar lebih terarah dalam perencanaan keuangan mereka dan mencegah mereka dari kesulitan finansial.

7. **Peningkatan Penelitian Lanjutan**

   Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa FEB UMSU, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas populasi sampel di universitas atau wilayah lain. Penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., & Fishbein, M. (2018). *Understanding attitudes and predicting social behavior.* Prentice-Hall.

Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, *6*(8). https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105

Argyle, M., & Furnham, A. (2013). The Psychology of Money. *Psychology Press*.

Argyle, M., & Furnham, A. (2013). *The Psychology of Money*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315812496

Arianti, B. F. (2020). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Economics and Accounting Journal*, *3*(1), 1–10.

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance, and Private Pensions*, No. 15. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance, and Private Pensions*, No. 15. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Beverly, S. (2003). *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior*. www.nefe.org/amexeconfund/index.html

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Dharmmesta, B. S., & Handoko, T. H. (2018). *Manajemen pemasaran: Analisis perilaku konsumen*. BPFE-Yogyakarta.

Dharmmesta, B. S., & Handoko, W. (2018). Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 112-124.

Dittmar, H. (2019). Consumer Behavior and Financial Decision Making: Implications for Financial Literacy and Financial Management. *Journal of Consumer Research*, 46(2), 235-245. https://doi.org/10.1093/jcr/ucy031

Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). The psychology of attitudes. *Journal of Marketing Research*, *34*, 298. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143954888

Erich Fromm, & Abacus Classic Library. (1976). *To Have Or To Be?* Abacus Classic Library.

Huston, S. J. (2010). Financial literacy and the need for financial education in the workplace. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 1-10. https://www.afcpe.org/

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44 (2)*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Jellesma, F. C., Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2015). Children's perceptions of the relationship with the teacher: Associations with appraisals and internalizing problems in middle childhood. *Journal of Applied Developmental Psychology*, *36*, 30–38. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.09.002

Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 69. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing (17th ed.)*. Pearson Education Limited.

Krishna, A., Sari, M., Rofaida, R., Kunci, K., Keuangan, L., & Demografis, F. (n.d.). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*.

Lusardi Olivia Mitchell, A. S., Bucher-Koenen, T., Currie, J., van Rooij for suggestions, M., de Bassa Scheresberg, C., Kim, H., St Louis, D., Yu, Y., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *1*(1), 1–13. http://www.nber.org/papers/w18952

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nur Laili Rizkiawati, & Nadia Asandimitra. (2018). PENGARUH DEMOGRAFI, FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, LOCUS OF CONTROL DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MASYARAKAT SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *6*(3), 93–107.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (revisit 2017).*

PERRY, V. G., & MORRIS, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, *39*(2), 299–313. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinantes da Alfabetização Financeira: Análise da Influência de Variáveis Socioeconômicas e Demográficas. *Revista Contabilidade & Finanças*, *26*(69), 362–377. https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040

Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(2), 14. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., & Xiao, J. J. (2019). Financial Socialization and Financial Literacy: The Role of Financial Knowledge and Attitudes in the Development of Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 512-535. https://doi.org/10.1111/joca.12198

Solomon, M. R. (2016). Consumer Behavior: Buying, Having, and Being. 12th Edition. Pearson.

Sumartono. (2015). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi.* . Alfabeta.

Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, *54*, 164–176. https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005

Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer Financial Capability and Financial Satisfaction. *Social Indicators Research*, *118*(1), 415–432. https://doi.org/10.1007/s11205-013-0414-8

Xiao, J. J., et al. (2014). The Impact of Financial Literacy on Financial Behaviors and Well-Being. *Journal of Economic Psychology*, 42, 151-168. https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.06.002

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). SIKAP PENGELOLA KEU PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI KEI SURABAYA. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).